

Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan dalam Tahun 2023

*Determinants of The Incidence of Anemia in Pregnant Women in The Working Area Of The
Kelayan Dalam Public Health Centers In 2023*

Azizah Nurmaulida

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Uniska
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email:

Abstract

Anemia is a condition of the number of red blood cells or oxygen-carrying capacity (hemoglobin) is insufficient to meet the physiological needs of the body. Based on data from the Puskesmas, in 2023 from January to May, the number of pregnant women was 50 people with 26 (52%) cases of pregnant women who had anemia. While anemia in pregnant women in the city of Banjarmasin amounted to 12.62%. This study aims to analyze the relationship between the incidence of anemia with knowledge, consumption of Fe tablets, age and education in the working area of the Puskesmas Kelayan Dalam in 2023. This research method is quantitative with a cross sectional approach. The sample size of 50 respondents was determined by the Total Sampling technique which used questionnaires accompanied by interviews. The results showed that there was no relationship between knowledge (p value = 1,000), age (p value = 0.890), and education (p value = 0.973) with the incidence of anemia. There is an association between the consumption of Fe tablets and the incidence of anemia (p value = 0.000). The conclusion of this study is that the consumption of Fe tablets affects the incidence of anemia, while knowledge, age and education do not have a significant influence on the incidence of anemia in the work area of the Kelayan Health Center in 2023. As preventive measures, are hoped to respondents to increase knowledge about anemia for pregnant women and increasing consumption tablet Fe regulary

Keywords : anemia, knowledge, consumption of fe tablet, age and education.

Abstrak

Anemia merupakan suatu kondisi jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen (hemoglobin) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Berdasarkan data Puskesmas Pada tahun 2023 bulan januari hingga Mei didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 50 orang dengan 26 (52%) kasus ibu hamil yang mengalami Anemia. Sedangkan Anemia pada ibu hamil dikota Banjarmasin sebesar 12,62%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kejadian Anemia dengan pengetahuan, konsumsi tablet Fe, umur dan pendidikan diwilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam tahun 2023. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 50 responden yang ditentukan dengan teknik Total Sampling yang menggunakan kuisisioner disertai wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan (p value = 1.000), Umur (p value = 0,890), dan pendidikan (p value = 0,973) dengan kejadian Anemia. Ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia (p value = 0,000). Kesimpulan penelitian ini bahwa konsumsi tablet Fe berpengaruh terhadap kejadian Anemia, sedangkan pengetahuan, umur dan pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian Anemia di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023. Sebagai upaya preventif, diharapkan kepada responden perlu meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda Anemia pada ibu hamil serta meningkatkan konsumsi tablet Fe secara teratur.

Kata Kunci: anemia, pengetahuan, konsumsi tablet fe, umur dan pendidikan.

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah yang sehat atau ketika sel darah merah tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, organ tubuh tidak mendapat cukup oksigen sehingga membuat penderita Anemia pucat dan mudah lelah (Kemenkes RI 2018). Menurut WHO, Anemia pada ibu hamil merupakan ancaman potensial bahaya bagi ibu dan anak. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan harus mewaspadai Anemia Pada ibu hamil (Kassa et al., 2018). Anemia dan banyak masalah serius lainnya dapat diakibatkan oleh kekurangan zat besi, zat gizi mikro yang mutlak diperlukan untuk kesehatan manusia. Anemia defisiensi besi yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia, terutama ibu hamil, disebabkan oleh asupan zat besi yang tidak memadai atau malabsorpsi. Wanita hamil dianggap sebagai kelompok yang paling berisiko karena peningkatan kebutuhan zat besi yang mereka alami selama kehamilan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 38% ibu hamil mengalami Anemia (Stevens et al. 2013).

Anemia merupakan suatu kondisi jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen (hemoglobin) tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia juga merupakan masalah gizi kesehatan masyarakat, terutama pada ibu hamil dimana kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl untuk trimester pertama dan tiga serta kurang dari 10,5 g/dl untuk trimester dua (Asmin et al., 2021). Ibu hamil sangat rentan mengalami Anemia karena pada masa kehamilan tubuh mengalami perubahan

secara signifikan, salah satunya ditandai dengan kebutuhan oksigen yang tinggi untuk berbagi dengan janinnya (Nabila et al., 2020).

Pengetahuan kesehatan reproduksi menyangkut pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, penyuluhan, tanda dan cara mengatasi Anemia pada ibu hamil diharapkan dapat mencegah ibu hamil dari Anemia (Ulfa, 2019). Adanya kecenderungan bahwa semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi, maka akan semakin tinggi angka kejadian Anemia.

Ibu hamil dengan pengetahuan tentang zat besi (Fe) yang rendah akan berperilaku kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe serta dalam pemilihan makanan sumber zat besi juga rendah. Sebaliknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan zat besi yang baik, maka cenderung lebih banyak menggunakan pertimbangan rasional dan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Umur ibu hamil berhubungan erat dengan alat reproduksi yang ideal adalah 20-35 tahun. Dibawah dan diatas umur tersebut akan menimbulkan resiko kehamilan dan persalinan. Pada umur muda, organ-organ reproduksi seorang wanita belum sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaan belum matang, sehingga belum siap menjadi ibu dan menerima kehamilan dimana hal ini berakibat terjadinya komplikasi obstetric yang dapat meningkat angka kematian ibu dan perinatal.

Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Anemia merupakan salah satu resiko tingginya angka kematian ibu pada saat melahirkan, Anemia defisiensi besi cenderung berlangsung di negara berkembang daripada negara maju 36% (atau sekitar 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang negara yang sedang berkembang menderita Anemia (Yulia veronica, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), menyatakan bahwa 48,9% ibu hamil mengalami Anemia, yang terjadi pada ibu hamil dengan usia 15-24 tahun sebanyak 84,6% 25-34 tahun sebanyak 33,7% 35-44 tahun sebanyak 33,6% dan 45-54 tahun sebanyak 24% (Riskesdas, 2018).

Anemia pada ibu hamil di Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebesar 19,60% (Arief RH, 2022). Berdasarkan lokasi tempat tinggal, Terdapat pada badan pusat statistik Prevalensi Anemia pada ibu hamil 2018 yaitu di perkotaan 48,3% sedangkan di perdesaan 49,5%. Sedangkan Anemia pada ibu hamil dikota Banjarmasin sebesar 12,62%. (Yulia veronica, 2021).

Jumlah ibu hamil di Puskesmas Kelayan Dalam pada tahun 2020, 2021, dan 2022 sebanyak 203 orang. Jumlah Anemia pada ibu hamil tahun 2020 ada 6 orang, pada tahun 2021 5 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 24 orang yang terdapat Hemoglobin (Hb) < 6-11 gr/dl. Pada tahun 2023 jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam ada 47 orang (Puskesmas Kelayan Dalam).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Anemia pada ibu hamil akan ada potensial bahaya bagi ibu dan anak. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil merupakan salah satu pelayanan gizi yang harus tetap dilakukan. Hal ini untuk mencukupi kebutuhan zat besi yang masih kurang selama kehamilan yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, dan pencegahan pendarahan saat persalinan.

Dampak Anemia pada ibu hamil pada masa kehamilan dapat meningkatnya risiko melahirkan dengan metode *Section Caesarea* (SC) (Hidayanti & Rahfiludin, 2020). Ibu hamil yang anemia juga dapat meningkatkan resiko perdarahan berat saat proses persalinan yang kemudian akan meningkatkan risiko kematian. Anemia pada ibu hamil juga akan berdampak terhadap tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak

Berdasarkan latar belakang, maka penulis menggambarkan "Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kelayan Dalam".

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif dan jenis penelitian Analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* tentang hubungan pengetahuan, konsumsi tablet Fe, umur dan pendidikan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam.

Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Total Sampling* seluruh

ibu hamil yang berkunjung di Poli KIA dan Posyandu pada bulan Januari-Mei tahun 2023 sebanyak 50 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam. Adapun Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu instrument kuisisioner pengetahuan, konsumsi tablet Fe, umur dan pendidikan yang dirancang dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data Anemia pada pengukuran Hb dilakukan dengan menggunakan data buku KIA di Puskesmas Kelayan Dalam. Alat yang digunakan adalah kuisisioner dengan cara wawancara untuk memperoleh suatu data untuk mengetahui pengetahuan, konsumsi tablet Fe, umur dan pendidikan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelayan Dalam. Adapun pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder, dengan pengolahan data melalui beberapa langkah yaitu editing, coding, scoring, entry data, cleaning data, dan processing. Serta analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian dilakukan selama bulan Mei hingga Juni 2023 di Puskesmas Kelayan Dalam Kota

Banjarmasin tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam

Tabel.1 Karakteristik Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023

Variabel	f	%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	49	98
Bekerja	1	2
Paritas		
1	6	12
2	24	48
3	16	32
4	4	8
Total	50	100

Sumber : Data Primer 2023

Karakteristik paritas responden dengan kategori memiliki jumlah anak sebanyak 4 yaitu ada 4 orang (8%) kemudian yang memiliki jumlah anak sebanyak 3 yaitu 16 orang (32%), yang memiliki jumlah anak sebanyak 2 yaitu 24 orang (48%) dan yang memiliki jumlah anak 1 sebanyak 6 orang (12%) di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023.

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pengetahuan, Konsumsi Tablet Fe, Umur, Pendidikan.

Variabel	f	%
Kejadian Anemia		
Anemia	26	52
Tidak Anemia	24	48
Pengetahuan		
Kurang	40	80
Cukup	9	18
Baik	1	2
Konsumsi		

Tablet Fe		
Tidak Patuh	33	66
Patuh	17	34
Umur		
Berisiko	14	28
Tidak Berisiko	36	72

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 2. Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 40 orang (80%). Disusul dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan 9 orang (18%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase yang rendah yaitu 1 orang (2%). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa responden Tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 33 orang (66%). Sedangkan yang patuh dalam mengkonsumsi tablet

Pendidikan		
Dasar	28	56
Menengah	20	40
Tinggi	2	4
Total	50	100

Fe yaitu 17 orang (34%). Pada Variabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki umur berisiko sebanyak 14 orang (28%). Sedangkan responden yang memiliki umur tidak berisiko sebanyak 36 orang (72%). Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar sebanyak 28 orang (56%). Sedangkan pada pendidikan menengah sebanyak 20 orang (40%), dan pada pendidikan tinggi hanya 2 orang (4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3. Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023

Tabel 3. Distribusi Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023

Variabel	Kejadian Anemia				Total	P value	
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang	21	42	19	38	40	80	1,000
Cukup + Baik	5	10	5	10	10	20	
Konsumsi Tablet Fe							
Tidak Patuh	26	52	7	14	33	66	0,000
Patuh	0	0	17	34	17	34	
Umur							
Berisiko	8	16	6	12	14	28	0,890
Tidak Berisiko	18	36	18	36	36	72	
Pendidikan							
Dasar	14	28	14	28	28	56	0,973
Menengah+Tinggi	12	24	10	20	22	44	
Total	26	52	24	48	50	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3. dapat dinyatakan bahwa responden dengan kategori Anemia yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (42%) dan kategori Tidak Anemia yang memiliki pengetahuan cukup+baik sebanyak 5 orang (10%). Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Anemia dengan p value 1.000 ($p > 0,05$). Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa responden dengan kategori anemia dalam konsumsi tablet Fe yang tidak patuh sebanyak 26 orang (52%) dan responden dengan kategori Tidak Anemia dalam konsumsi tablet Fe yang patuh sebanyak 17 orang (34%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kategori Anemia dalam umur yang berisiko sebanyak 8 orang (16%), dan kategori Tidak Anemia dalam umur yang tidak berisiko sebanyak 18 orang (36%). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian Anemia dengan p value 0,890 ($p > 0,05$). Distribusi Hubungan Pendidikan Responden dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023 berdasarkan hasil *Chi Square* terdapat 2 cells (33.4%) dengan kategori pendidikan dasar sebanyak 28 orang (56%), menengah sebanyak 20 orang (40%) dan tinggi sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa responden dengan kategori Anemia dalam pendidikan dasar sebanyak 14 orang (28%) dan kategori tidak Anemia dalam pendidikan menengah sebanyak 10 orang (20%). Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara

pendidikan dengan kejadian Anemia dengan p value 0,973 (0,05).

B. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023

Hasil uji statistic Chi Square diperoleh p value 1.000 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian Anemia di Puskesmas Kelayan Dalam.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian Anemia masih banyak responden yang belum mengetahui dan belum memahami tanda-tanda Anemia pada ibu hamil. Penyebab Anemia dan sebagian besar Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh Anemia defisiensi besi. Karena sebagian ibu hamil saja yang mengikuti penyuluhan dari puskesmas dengan alasan ibu hamil malas karena sedang hamil dengan seringnya mual dan muntah, kemudian ibu hamil juga tidak mendapat dukungan dari suami karena tidak ada yang mengantar ibu hamil.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antar pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value = 0,003 ($P < 0,05$) bahwa proporsi ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (80,4%) dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan ibu terhadap Anemia adalah langkah untuk melindungi diri dari penyakit (Anemia). Sedangkan

dalam penelitian ini responden dengan pengetahuan baik sudah memahami apa dampak anemia bagi kehamilan dan pencegahannya.

Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023

Hasil uji statistic Chi Square diperoleh $p\ value\ 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia di Puskesmas Kelayan Dalam.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia yaitu masih kurangnya kepatuhan dan kesadaran responden untuk mengkonsumsi tablet Fe setiap harinya. Karena sebagian ibu hamil memang tidak mengkonsumsi tablet Fe sama sekali, ibu hamil juga merasakan mual dan muntah ketika hendak meminum tablet Fe, kemudian ibu hamil sering lupa untuk meminum tablet Fe sebelum tidur, dan kurangnya dukungan dari suami untuk mengingatkan ibu hamil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gerunggang Pangkalpinang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antar kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\ value = 0,04$ ($P < 0,05$). Konsumsi tablet zat besi yang cukup, maka ibu tidak akan menderita Anemia karena simpanan darah dalam tubuh bertambah untuk proses menambah jumlah hemoglobin dalam darah.

Hubungan Umur dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023

Hasil uji statistic Chi Square diperoleh $p\ value = 0,890$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan keejadian Anemia di Puskesmas Kelayan Dalam.

Berdasarkan hasil penelitian tentang umur responden dengan kejadian Anemia yaitu sebagian besar responden memiliki umur tidak berisiko (20-35 Tahun). Hal ini berarti tidak menjamin bahwa umur muda yang tidak berisiko akan tidak terkena Anemia. Karena di umur yang tidak berisiko bisa terjadi penurunan kadar Hb dengan ibu hamil yang kelelahan bekerja di rumah mengurus pekerjaan rumah saat pertumbuhan serta perkembangan janin dalam kandungan meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, mengurus anak anaknya yang masih kecil, dan kurangnya asupan makanan tambahan yang bergizi yang dikonsumsi ibu hamil. Pada umur muda berisiko terjadinya Anemia, karena emosinya cenderung labil, sehingga akan mudah mengakibatkan kurangnya terhadap asupan dan kebutuhan gizi selama kehamilan. Sedangkan pada usia tua berisiko itu terkait dengan penurunan daya tahan tubuh atau berbagai penyakit yang menimpa pada usia tua.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gerunggang Pangkalpinang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\ value\ 0,07$ ($p > 0,05$) bahwa proporsi ibu yang umurnya tidak berisiko (20-35 tahun) mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (74,5%). Hasil dari penelitian menunjukkan, ibu dengan umur tidak berisiko lebih

banyak mengalami Anemia hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh gaya hidup kurang sehat, pola makan ibu yang buruk, kurang asupan gizi terutama zat besi, sehingga kebutuhan zat besi tidak tercukupi, dan karena penyakit tertentu, seperti memiliki kelainan darah karena faktor keturunan, keadaan tersebut mengakibatkan ibu hamil dengan umur tidak berisiko (20-35 tahun) tetapi mengalami Anemia.

Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Tahun 2023

Hasil uji statistic Chi Square diperoleh $p\ value = 0,973$ ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian Anemia di Puskesmas Kelayan Dalam.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan dengan kejadian Anemia di Puskesmas Kelayan Dalam bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan dasar. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti tidak menjamin seseorang bisa memanfaatkan pengetahuan tentang Anemia dengan baik. Karena sebagian ibu hamil berpikiran bahwa mereka hanya memikirkan penampilan untuk tetap kelihatan tidak gemuk, tanpa memikirkan perkembangan janin dan berat badan lahir rendah. Dalam hal ini, bisa jadi responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang bagaimana mencegah Anemia selama kehamilan. Hampir sebagian besar rata-rata ibu hamil yang mengalami Anemia memiliki pendidikan menengah (SMA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\ value\ 0,332$ ($p > 0,05$). Peneliti menemukan hasil bahwa status pendidikan yang tinggi justru mempunyai angka kejadian Anemia yang tinggi. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang, diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Kedua aspek ini yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu baik positif maupun negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kejadian Anemia di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam pada kategori Anemia lebih banyak 26 orang (52%). Kejadian Anemia di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (80%). Kejadian Anemia di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam pada kategori tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 33 orang (66%). Kejadian Anemia di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam responden yang

memiliki umur pada kategori tidak berisiko sebanyak 36 orang (72%). Kejadian Anemia di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam responden yang memiliki pendidikan Dasar sebanyak 28 orang (56%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Anemia dengan ($p\ value = 1,000 > 0,05$) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam. Ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia dengan ($p\ value = 0,000 < 0,05$) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam. Tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian Anemia pada ibu dengan ($p\ value = 0,890 > 0,05$) hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian Anemia dengan ($p\ value = 0,783 > 0,05$) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam.

Saran

Secara Teoritis, diharapkan dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil serta dapat memberikan manfaat kepada ibu hamil dengan memberikan tablet Fe agar terhindar dari kejadian Anemia.

Secara Aplikatif, bagi Peneliti, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan dimasa kuliah dan dapat meneliti lebih jauh mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kejadian Anemia yaitu dukungan suami, paritas dan pekerjaan.

Bagi Puskesmas Kelayan Dalam, Kepada pihak Puskesmas Kelayan Dalam untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dengan

kunjungan ke setiap rumah-rumah ibu hamil yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam.

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat, diharapkan dapat melengkapi buku-buku yang berhubungan dengan kejadian Anemia serta gizi seimbang, agar referensi semakin luas dan banyak referensi yang terbaru. Selain itu juga dapat meningkatkan informasi hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai referensi.

Bagi Responden, diharapkan kepada responden untuk meningkatkan kepedulian kesehatan masing-masing dan janin dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang tanda-tanda anemia pada ibu hamil, serta berperan aktif dalam memeriksakan kesehatan kehamilan di Puskesmas dan dapat meningkatkan konsumsi tablet Fe secara teratur setiap hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA Banjarmasin yang turut serta dalam memberikan bimbingan, khususnya kepada Bapak M. Bahrul Ilmi, SKM., M.Kes dan Bapak Deni Suryanto, SKM., M.Kes, karena berkat bimbingan mereka penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, S., M. 2019. *Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018*
- Arief, RH. 2022. *Dinkes Kalsel Tekan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri Dan Ibu Hamil*. Media Center Portal Berita Kalimantan Selatan, diakses 24 Maret 2022
- Asmin E, Salulinggi A, Titaley Cr, Bension J. *Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet*

- Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon.* J Epidemiol Kesehatan Komunitas. 2021;6(1):229–36.
- Aulia, D. S. Inne, I. S. (2022). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas.*
- Ermawati, E. (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.*
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). *Dampak Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan: A Literature Review.* GASTER: Jurnal Kesehatan, 18(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.464>
- Kassa, G. M., Arowojolu, A. O., Odukogbe, A. A., & Yalew, A. W. (2018). Prevalence and determinants of adolescent pregnancy in Africa: Asystematic review and Meta-analysis 11 Medical and Health Sciences1117 Public Health and Health Services. *Reproductive Health*,15(1),1–17. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0640-2>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak.* Jakarta:Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI, 2018. (2018). *Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.* In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.* http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Nabila A, Puspitasari Ce, Erwinayanti Ga. S. *Jurnal Sains Dan Kesehatan.* J Sains Dan Kesehat. 2020;3(1):242–7.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta , diakses pada tanggal 27 Desember 2020.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Kementeriaan Kesehatan Republik Indonesia.*
- Sasono Ha, Husna I, Zulfian Z, Mulyani W. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia.* J Med Malahayati. 2021;5(1):59–66.
- Stevens, G. A., Finucane, M. M., De-Regil, L. M., Paciorek, C. J., Flaxman, S. R., Branca, F., Peña-Rosas, J. P., Bhutta, Z. A., & Ezzati, M. (2013). Global, regional, and national trends in haemoglobin concentration and prevalence of total and severe anaemia in children and pregnant and non-pregnant women for 1995-2011: A systematic analysis of population-representative data. *The Lancet Global Health*, 1(1), 16–25. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(13\)70001-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(13)70001-9)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi(Methods kombinasi).* Penerbit Alfabeta Bandung.
- Ulfa R, (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019.* Skripsi. Institut Kesehatan Helvetia. Medan.
- Veronica. Y. 2021. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Kota Banjarmasin.* [2021]